

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keluarga berencana merupakan instrumen strategis untuk mengatur merumuskan perencanaan kehamilan, pengaturan jarak antar kelahiran, serta penentuan usia yang ideal melalui rangkaian intervensi promotif, protektif dan suportif demi mewujudkan tetanan keluarga yang sejahtera serta berkualitas (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Usaha preventif ini tidak hanya berperan menekan laju fertilitas serta angka kelahiran anak, melainkan turut menopang dimensi kesehatan reproduksi, eskalasi pendidikan, stabilitas ekonomi hingga kesejahteraan bagi ibu dan anak (Hasibuan Suandi, 2022; Jayanti, 2023).

Merujuk pada laporan Organisasi Kesehatan Dunia, (*WHO*), lebih dari 75% aseptor mengandalkan kontrasepsi hormonal berbanding 25% pengguna kontrasepsi nonhormonal (Hasibuan Suandi, 2022). Sementara tingkat prevalensi nasional di Indonesia bertengger di angka 59,9% pada tahun 2022, metode suntik menjadi yang paling banyak digunakan dengan persentase 61%; dengan pola berulang di berbagai wilayah (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Adapun secara regional di Provinsi Jawa Tengah, cakupan KB aktif pada tahun 2022 mencapai 68,6%, dengan mayoritas aseptor memilih metode suntik (Dinkes Jateng, 2022). Sementara itu, dalam rentang 2023 hingga 2024 perolehan prevalensi KB di Kabupaten Grobogan mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu dari 226,523

menjadi 177,188 jiwa (Dinkes Jawa Tengah, 2024). yang mana tren penurunan serupa turut teridentifikasi di wilayah kerja Puskesmas Wirosari 1 dalam tiga tahun berturut-turut dari 6.898 pada 2023, bergeser menjadi 6.896 pada 2024, hingga menyusut ke angka 6.766 pada 2025.

Praktik kontrasepsi merupakan tahapan yang krusial sebagai upaya pencegahan kehamilan, yang bersifat sementara maupun permanen. Sehingga menjadi pilar yang mendasar dalam keberhasilan agenda keluarga berencana (Wira Nanda et al., 2023). Keengganan aseptor untuk berpartisipasi dalam program KB akan berdampak pada ledakan jumlah penduduk yang akan berimbas buruk pada daya dukung sumber daya, ketahanan ekonomi, serta mutu fasilitas medis, serta mengancam stabilitas kesejahteraan keluarga hingga meningkatkan kerentanan terhadap kasus kehamilan yang tidak direncanakan (Panghiyangani Roselina, 2024).

Di Indonesia, metode kontrasepsi diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu. (MKJP) Metode kontrasepsi jangka panjang mencakup Intrauterine Device (IUD), implan, vasektomi dan tubektomi. Serta kategori non-MKJP mencakup pil, suntik, kondom, dan metode kalender (Fajarningtiyas et al., 2021; Saki et al., 2021). Meskipun efektivitas metode suntik dan pil lebih rendah daripada metode jangka panjang lainnya, kelompok aseptor lebih cenderung memilih metode tersebut karena pertimbangan keterjangkauan finansial lebih rendah (Indraeni et al., 2024; Setyabudhi et al., 2024). Dalam praktiknya, metode jangka panjang merupakan instrumen yang secara resmi dianjurkan dan direkomendasikan

oleh pemerintah karena terbukti lebih efisien serta efektivitasnya yang tinggi dalam mengontrol jarak kehamilan sekaligus menjadi solusi definitif hingga menjadi solusi dan pilihan untuk mengakhiri kehamilan (Utami et al., 2022).

Kesalahan dalam menentukan jenis kontrasepsi berpotensi mendatangkan implikasi negatif baik dalam jangka pendek maupun panjang terhadap kualitas hidup aseptor (Delima Mera, 2022). Sebagaimana terefleksikan dalam statistik Puskesmas Wirosari 1 yang memperlihatkan penurunan partisipasi, yakni dari 6.898 akseptor (84,5%) dari 8.162 PUS pada tahun 2023, terkikis menjadi 6.896 akseptor (84,3%) dari 8.184 PUS pada tahun 2024, hingga merosot ke angka 6.766 (82,7%) akseptor dari 8.180 PUS pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan terdapat kelompok sasaran sebesar 17,3% PUS yang belum terproteksi oleh alat kontrasepsi. Dalam proses seleksi penggunaan dan pemilihan kontrasepsi menuntut ketelitian tinggi karena harus mempertimbangkan kondisi kesehatan individu guna meminimalisir risiko efek samping (Jonathan Barek, 2020).

Dalam pemilihan kontrasepsi, interaksi dua faktor memengaruhi, yaitu faktor internal yang meliputi pengetahuan, latar belakang pendidikan, orientasi sikap, kelompok usia, serta paritas jumlah anak sebelumnya, serta faktor eksternal berupa sokongan dari pasangan, tenaga medis, dinamika sosial budaya, hingga kondisi ekonomi (Adnani et al., 2025; Antarini, 2022). Pengetahuan merupakan kapasitas intelektual sebagai kerangka gambaran cara berpikir yang membentuk pola tindakan serta landasan

seseorang dalam mengambil keputusan sesuai kebutuhan dan keinginan (Oktarina et al., 2021; Susanti Tris Evy, 2020). Sebab semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, kapasitas dalam mengadopsi informasi yang didapat akan semakin luas, Dengan demikian, akan mempermudah individu dalam menerima dan memahami informasi baru yang diperoleh, yang sejalan dengan kerangka pemikiran Lawrence Green bahwa manifestasi perilaku kesehatan dimodulasi oleh faktor *prediposisi (predisposing factor)*, meliputi umur, pengetahuan, pendidikan, sikap dan keyakinan, *faktor pendukung (supporting factor)*, ketersediaan fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana kesehatan, serta faktor penguat (*reinforcing factor*), yaitu dukungan suami dan keluarga (Radhita Aisyah Resti, 2025) .

Manifestasi perilaku kesehatan tersebut sangat erat kaitannya dengan orientasi minat, di mana ketertarikan dipandang sebagai bentuk atensi psikologis berupa dorongan internal individu atau dorongan diri sendiri terhadap suatu objek tertentu untuk melakukan tindakan nyata berdasarkan sifat pribadi (Putri Natalia Yuwari, 2023). Sehingga dalam ruang lingkup kesehatan reproduksi, minat melakukan KB merupakan kecenderungan psikologis ibu untuk menumbuhkan ketertarikan serta keinginan ibu dalam mengaplikasikan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Motivasi ini turut dimodulasi oleh dorongan mandiri, kondisi afektif, prinsip sikap, serta tekanan norma sosial (Endarwati Susiani, 2025). Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan minat seseorang mencakup empat aspek utama, yakni meliputi

rasa tertarik, rasa ingin tahu, berusaha mengikuti dan sikap rela berkorban (Putri Natalia Yuwari, 2023).

Kelompok ibu primipara diidentifikasi sebagai ibu yang pertama kali mengalami kehamilan serta persalinan anak pertama. Sehingga secara alamiah tergolong sebagai ibu dengan minim pengalaman dalam menggunakan dan memilih kontrasepsi (Ariyanti Dwi, 2024). Pengetahuan menjadi faktor krusial sebagai determinan utama bagi akseptor dalam menentukan metode pencegah kehamilan yang akan diadopsi, sebagaimana dikuatkan oleh temuan riset (Sugiana Erma, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas anak hidup turut memberikan pengaruh pada ibu terhadap keputusan untuk menentukan kontrasepsi yang akan digunakan.

Kondisi minimnya pengalaman tersebut menjadikan ibu primipara sebagai kelompok yang paling rentan mengalami defisit pengetahuan dan minat terhadap partisipasi dalam program keluarga berencana pascasalin. Penelitian (Sadhika et al., 2025) yang dilakukan pada 320 ibu primipara di India menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kontrasepsi yang rendah lebih banyak ditemukan pada kelompok ibu primipara usia muda. Kondisi ini diduga berkaitan dengan masih adanya kesenjangan pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok tersebut. Pada penelitian yang dilakukan (Pardosi et al., 2021) melibatkan 85 responden bersalin, didapati bahwa proporsi minat melakukan KB pascasalin di kelompok primipara hanya berada di angka 32,1%, jauh tertinggal dibanding kelompok multipara yang mencapai 75,4%. Penelitian ini mengonfirmasi

adanya korelasi bermakna antara taraf wawasan dan motivasi penggunaan alat kontrasepsi, yang kemudian dipertegas oleh studi (Resmaniasih et al., 2023) pada 117 ibu hamil. Ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 10,267 kali lebih besar untuk mencatatkan minat tinggi menggunakan KB ketimbang kelompok berpengetahuan rendah

Keterkaitan erat antara pengetahuan dan minat juga ditemukan pada studi yang dilakukan (Hadijah Reviani Eska, 2023) adanya hubungan signifikan terhadap preferensi pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di kalangan pasangan usia subur dengan nilai ($p=0,002$). Hal ini menunjukkan adanya keselarasan terkait hubungan pengetahuan dengan minat dalam penggunaan kontrasepsi. Meskipun demikian, penelitian oleh (Refiani Anwar et al., 2023) Desain kuasi-eksperimen dengan nilai ($p=0,008$) pada 36 ibu primigravida menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada ibu akan berdampak langsung terhadap minat penggunaan KB. Namun, penelitian tersebut menggunakan tindakan edukasi, sehingga hubungan pengetahuan dan minat ibu primipara tanpa intervensi belum pernah diteliti.

Berdasarkan data Puskesmas Wirosari 1, angka fertilitas memperlihatkan pergerakan penurunan dari 532 kasus pada 2024 menjadi 523 kelahiran di 2025. Sementara itu, statistik keikutsertaan KB mengalami penurunan dari 6.898 pada 2023 menjadi 6.896 pada tahun 2024 dan menyusut ke angka 6.766 pada 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan kontrasepsi belum optimal, sehingga perlu dikaji lebih lanjut. diperkuat oleh hasil studi pendahuluan lewat kuesioner fisik di Kelurahan

Tambahrejo pada 10 ibu primipara masa pascasalin 1 hingga 3 bulan, di mana seluruh responden memang memahami konsep fundamental KB, tetapi sebanyak 7 orang di antaranya memiliki literasi yang buruk terhadap varian metode kontrasepsi dan 4 orang secara tegas menyatakan tidak berminat mengaplikasikannya, . Sehingga berangkat dari kekosongan data spesifik mengenai minat kontrasepsi pada primipara serta urgensi pemecahan masalah tersebut, peneliti menetapkan Puskesmas Wirosari 1 sebagai lokasi penelitian. peneliti menetapkan wilayah kerja Puskesmas Wirosari 1 sebagai basis investigasi kuantitatif berdesain potong lintang (*cross-Sectional*) dengan penerapan uji korelasi *Spearman rho* agar mampu memetakan secara akurat dinamika hubungan antara tingkat wawasan ibu primipara dan orientasi minat pemilihan kontrasepsi sekaligus menyediakan rekomendasi strategis bagi akselerasi program kesehatan setempat.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang berbagai kontrasepsi dengan minat kontrasepsi di Puskesmas Wirosari 1?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu primipara tentang kontrasepsi dengan minat kontrasepsi di Puskesmas Wirosari 1

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui profil sosiodemografi responden yang meliputi kelompok usia, latar belakang pendidikan, serta bentuk dukungan dari suami terhadap orientasi minat ibu primipara dalam menentukan pilihan alat kontrasepsi.
- b. Mengidentifikasi deskripsi taraf wawasan atau pengetahuan yang dimiliki oleh ibu primipara mengenai berbagai varian metode kontrasepsi yang tersedia di wilayah kerja Puskesmas Wirosari 1
- c. Mengidentifikasi gambaran nyata mengenai tingkat minat penggunaan kontrasepsi di kalangan ibu primipara yang menjadi sasaran studi di Puskesmas Wirosari 1.
- d. Menganalisis secara mendalam ada atau tidaknya korelasi bermakna antara tingkat pengetahuan ibu primipara mengenai alat kontrasepsi dengan orientasi minat pemilihannya di Puskesmas Wirosari 1.

D. Manfaat

Dengan menulis karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menjadikan penelitian sebagai sumber pengetahuan yang digunakan untuk informasi tentang tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dan minat penggunaan kontrasepsi.

2. Manfaat bagi ibu

Meningkatkan kesadaran serta wawasan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai dan guna mendukung perencanaan program keluarga berencana.

3. Manfaat pelayanan kesehatan

Menjadi landasan strategis bagi fasilitas kesehatan dalam memformulasikan intervensi atau program edukasi yang lebih terarah, khususnya bagi kelompok sasaran pasangan usia subur dengan tingkat literasi kesehatan yang masih terbatas..

4. Bagi peneliti selajutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan kerangka acuan serta menjadi bahan perbandingan lanjutan yang membahas topik yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ilmiah ini terbagi menjadi III BAB yang sesuai dengan sistematika penulisan berikut:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan

BAB	KONSEP PENGAMBILAN DATA
BAB I	Pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan pustaka: konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian/variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodeologi penelitian berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis; konsep metodologi mulai dari

jenis, desain dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, pengolahan data dan analisis data serta etika dalam penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 2 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Variable	Desain dan populasi	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	(Sadhika et al., 2025)	Independent Pengetahuan dan sikap Dependen Tingkat pengetahuan dan sikap	Desain Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross-Sectional</i> Populasi Jumlah populasi terdiri dari ibu primipara sebanyak 320 orang.	Mayoritas responden ibu primipara memiliki pengetahuan buruk sebanyak 33,75%. Dari uji <i>Chi-Square</i> didapatkan $P < 0.05$. Bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi.	Perbedaan indikator minat belum diteliti secara langsung. Persamaan Populasi ibu primipara, desain penelitian menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional
2.	(Pardosi et al., 2021)	Independen Faktor-faktor yang berhubungan Dependen	Desain Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan	Mayoritas responden, yaitu primipara dan primigravida, menunjukkan 50,6% belum memiliki pengetahuan yang baik. Uji <i>Chi-Square</i> mendapatkan (p	Perbedaan Penelitian ini berfokus pada 2 paritas, yaitu primipara dan multipara. Perlu

	Minat ibu KB pascasalin	pendekatan <i>Cross-Sectional</i> . Populasi Populasi terdiri dari ibu bersalin sebanyak 85 orang di Kecamatan Rantau Utara	(sig)=0,021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan minat penggunaan kontrasepsi.	analisis pada variabel pengetahuan dan minat. Persamaan Populasi menggunakan, ibu primipara Desain penelitian menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional
3.	(Resmaniasih et al., 2023)	Independen Tingkat pengetahuan kontrasepsi IUD Dependen Minat Penggunaan IUD	Desain Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> Populasi Populasi berjumlah 117 responden dengan kategori wanita hamil	Hasil penelitian menunjukkan ada sebanyak 57 responden dengan pengetahuan yang kurang terhadap IUD. nilai p-value = 0,00. Maka dapat disimpulkan bahawa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat penggunaan IUD. Perbedaan Tidak ada data paritas sehingga peneliti akan berfokus pada ibu primipara Persamaan Desain penelitian menggunakan Teknik kuantitatif dengan

					pendekatan Cros Sectional
4.	(Hadijah Reviani Eska, 2023)	Independen Pengetahuan, efek samping, kepercayaan masyarakat Dependen Minat PUS terhadp AKDR	Desain Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross- sectional Populasi Populasi pada penelitian ini adalah PUS di Desa Sangiang yang berjumlah 84 responden.	Hasil penelitian menunjukkan 84 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik, yakni 73,8% . Analisis univariat menunjukkan nilai P-value 0,002 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan minat PUS.	Perbedaan Responden yang di gunakan adalah PUS sehingga pada penelitian ini akan berfokus pada ibu primipara Persamaan Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross- sectional
5.	(Refiani Anwar et al., 2023)	Independen pengetahuan Dependen Minat KB Pascasalin	Desain Penelitian ini menggunakan metode kuasi- eksperimen. Populasi	Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value 0,000, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sebelum dan sesudah diberikan video. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan	Perbedaan Responden ibu primigravida. Desain penelitian kuasi- eksperimen 2 kelompok intervensi. Persamaan

Populasi penelitian ini menggunakan semua populasi yaitu 36 ibu primigravida	berdampak pada minat KB	Menggunakan desain kuantitatif dengan teknik purposive <i>sampling</i>
--	-------------------------	--